
**ENTREPRENEURSHIP INNOVATION IN INCREASING WORKER'S INCOME AT ZAFRAN MASTER
TRALIS WELDING WORKSHOP IN MENTAWAK VILLAGE RT 04 NALO TANTAN DISTRICT,
MERANGIN REGENCY**

¹Edi Wardani, ²Sri Wahyuni

Institut Agama Islam Syekh Maulana Qori Bangko

¹ediwardani2@gmail.com, ²sriwahyuni@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 15 Maret 2023

Revised : 28 April 2023

Accepted : 28 April 2023

Keywords:

Creativity, Innovation, Welding
Workshop and Income

Kata Kunci:

Kreativitas, Inovasi, Bengkel Las
dan Pendapatan

Abstract: The welding process is an activity that has risks and hazards that can increase cases of work accidents or occupational diseases. Here an entrepreneur must be observant in assessing and dealing with various problems and opportunities that arise in the environment. This writing and research is based on the results of field research. The data collection technique uses qualitative data, namely observation, interviews, and documentation. Based on the results of research observations in the field, the existence of this welding workshop is very helpful for the community's economy and can express the ideas that exist in each worker. We can see this from the workers and the presence of consumers who are comfortable with the results of welding. Businesses should have value and be useful where this can be done through the application of the concept of social entrepreneurship. The conclusion of this research is that all social changes in a better or positive direction and solving social problems for the benefit of society must be applied to entrepreneurs.

Abstrak: Proses pengelasan merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai risiko dan bahaya yang dapat meningkatkan kasus kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja. Di sini seorang wirausahawan harus jeli dalam menilai dan menangani berbagai permasalahan dan peluang yang muncul di lingkungan tersebut. Tulisan dan penelitian ini berdasarkan hasil dari penelitian lapangan atau field research. Teknik pengumpulan datanya menggunakan data kualitatif, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi penelitian di lapangan, adanya bengkel las ini sangat membantu perekonomian masyarakat dan dapat mengutarakan ide-ide yang ada pada masing-masing diri pekerja. Hal ini dapat kita lihat secara Realita dari para pekerja dan dengan adanya konsumen yang nyaman akan hasil dari pengelasan. Bisnis sebaiknya memiliki nilai dan bermanfaat di mana hal ini bisa dilakukan melalui penerapan konsep kewirausahaan sosial. Kesimpulan dari penelitian ini adalah segala perubahan sosial ke arah yang lebih baik atau positif dan memecahkan masalah sosial untuk kepentingan masyarakat, harus diterapkan bagi para entrepreneur.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan rata-rata jasa kerja pekerja meningkat dalam periode waktu yang panjang. Terdapat tiga sifat penting dari pembangunan ekonomi, yaitu suatu proses terjadinya perubahan secara terus-menerus, adanya usaha untuk

menarik pendapatan per kapita, dan kenaikan pendapatan per kapita dalam jangka panjang. Kebijakan Pemerintah dalam pembangunan ditujukan untuk mengubah cara berpikir agar dapat memahami pentingnya investasi pembangunan dan desain baru yang menarik sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Karena sebuah desain memang

tidak berhenti di atas kertas, tetapi merupakan unsur-unsur ekonomi, sosial, teknologi dan budaya dalam bangsa. (Dilworth, 1992)

Bisnis sebaiknya memiliki nilai dan bermanfaat. Hal ini bisa dicapai melalui kegiatan bisnis yang dilakukan dengan menerapkan konsep kewirausahaan sosial. Konsep kewirausahaan sosial telah menjadi konsep yang populer di berbagai Negara. Berbagai kalangan mulai memperbincangkan konsep kewirausahaan sosial sebagai solusi inovatif dalam menyelesaikan permasalahan sosial. Permasalahan sosial sendiri sudah menjadi permasalahan bersama sehingga penanggulangannya membutuhkan sinergi dari semua pihak.

Di Indonesia sendiri, pemerintah telah menghabiskan banyak sumber daya untuk menangani masalah sosial dan bekerja sama dengan berbagai Negara asing di seluruh dunia. Tetapi ternyata hal ini tidaklah cukup, oleh karena itu dibutuhkan individu-individu atau lembaga-lembaga yang dapat melihat peluang dan mengeluarkan ide-ide inovatif untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial tersebut. Hal inilah yang pada akhirnya melahirkan individu atau lembaga yang disebut sebagai wirausaha sosial. Di mana tujuan kewirausahaan sosial adalah terwujudnya perubahan sosial ke arah yang lebih baik atau positif dan memecahkan masalah sosial untuk kepentingan masyarakat.

Bengkel Las (Steel) merupakan suatu usaha yang memberikan pelayanan jasa yang membuat berbagai jenis seperti Tralis, pagar, kenopi, railing tangga yang pada saat ini paling diminati oleh masyarakat. Saat ini bangunan rumah memerlukan tambahan perlengkapan untuk menunjang keamanan, keindahan, hingga hanya sebatas aksesoris.

Seiring kondisi itu berlangsung maka usaha Bengkel Las akan berkembang walau pesaingnya semakin banyak. Sekitar 10 tahun

yang lalu usaha Bengkel Las belum terlalu menjamur namun dengan perubahan jaman dalam satu ruas jalan bisa kita jumpai 2 sampai 4 usaha Bengkel Las. Karena produk ini dianggap berestetika dan dianggap penting dalam desain produk tapi desainer/pengusaha ini menangani aspek penting di dalam teknologi, kegunaan, dan lain-lain. (Haming & Nurjamuddin, 2011)

Untuk menarik adanya investasi ini, perlu adanya industri di masyarakat sebagai penopang perekonomian dan penampung tenaga kerja. Oleh karena itu, industri memiliki peran penting dalam pembangunan, salah satunya di Desa Mentawak yang sebagai penduduk asli maupun pendatang dapat meningkatkan perekonomian dengan banyak mendirikan perindustrian terutama industri reparasi atau industri bengkel las, kuangsing, dan lain-lain.

Desa Mentawak adalah salah satu desa di mana ada 4 unit perbengkelan lasnya dan beberapa bengkel bubut. Masyarakat membuka usaha perbengkelan las dan merekrut tenaga-tenaga untuk membantu menjalankan perbengkelan. Dengan adanya usaha bengkel ini, maka akan ada penyerapan tenaga kerja di sini.

Setiap bengkel membutuhkan pekerja yang terampil untuk membuat pesanan sesuai keinginan konsumen. Karena ini berkaitan dengan usaha desain dan pembuatan, maka peran tenaga kerja sangat besar. Keterampilan yang baik akan memberikan rasa kepuasan bagi nasabah sehingga nasabah akan mau kembali lagi ke bengkel tersebut. Sehingga dalam hal ini daya saing daerah mempunyai kemampuan dalam mencapai pertumbuhan tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan dengan tetap terbuka pada persaingan domestik dan internasional.

Oleh karena itu tidak hanya memberikan skill dan tenaga, pekerja juga diuntungkan dengan pendapatan yang

diperoleh, semakin banyak nasabah yang datang, maka akan semakin banyak pendapat bengkel dan pekerja. Ada juga beberapa pemuda yang ikut bekerja sambil belajar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif, data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data (Sugiyono, 2010), sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan yang valid.

PEMBAHASAN

Kreativitas

Kreativitas berasal dari bahasa Inggris: Creat(v) artinya menciptakan atau mengubah bentuk, Creativity(n) yang artinya hal menciptakan atau daya cipta. Dengan kata lain kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan suatu. Florida menyatakan, "Human creativity is the ultimate economic resource. The ability to produce innovative ideas and better ways of doing things is what raises productivity and thus living standards". (Florida, 2002) Maksudnya kreativitas adalah sumber daya ekonomi yang sangat ternilai. Kemampuan menghadirkan ide baru dan cara yang lebih baik dalam rangka meningkatkan produktivitas dan standar hidup.

Dari makna kreativitas di atas jelaslah bahwa kreativitas pada bidang bisnis bengkel las sangat diperlukan guna mencapai produktivitas dan standar hidup para tukang las. Untuk itu saatnya para pengusaha meluangkan sebagian waktunya untuk turun ke bumi mendampingi para pengelas dalam rangka membantu mencapai kesejahteraan petani melalui perbaikan cara kerja, metode, dan teknologi sehingga akan mendorong terciptanya kreativitas dan inovasi di bidang ini. Dengan adanya pendamping secara psikologis maka para pengelas akan terdorong untuk menciptakan cara-cara baru

dalam mengeluarkan ide/ desain las yang selama ini hanya diperoleh secara turun-temurun atau belajar tanpa instan.

Kreativitas yang manusia miliki dijadikan untuk membuat sesuatu dan menurut Juan Huarte, seseorang ahli filsafat dari Spanyol bahwa tingkat kecerdasan paling tinggi yang dimiliki manusia adalah True creativity, yakni manusia mampu menciptakan karya yang tidak pernah dilihat, didengar, diraba dan dicium sebelumnya (Aziz, 2014).

Penulis tambahkan di sini bahwa kreativitas tidak harus menghasilkan produk atau jasa baru, tetapi perbaikan cara kerja atau metode juga termasuk domain kreativitas. Bahkan penggunaan bahan baru yang lebih ekonomis dan penggunaan alat-alat kerja introduksi, juga merupakan kreativitas. Jadi kreativitas meliputi usaha-usaha menciptakan produk dan jasa baru, perbaikan cara kerja atau metode, penggunaan bahan yang lebih ekonomis dan penggunaan alat-alat yang lebih efisien agar memiliki nilai tambah lebih tinggi.

Proses kreativitas tidak lahir begitu saja dari diri seseorang, tetapi melalui proses panjang. Mulai dari pencarian ide atau gagasan sampai pada dihasilkannya sesuatu yang baru yang lebih produktif, lebih efektif dan lebih efisien secara sistematis dan skematis. Kemampuan untuk menganalisis ide-idenya sendiri serta mengevaluasi nilai ataupun kualitas karya pribadinya dan mampu meyakinkan orang lain mengenai ide-ide yang akan ia kerjakan (Sudarman, 2013).

Jadi kreativitas dalam diri manusia lahir melalui mempercepat timbulnya proses kreatif di kalangan petani, pedagang, dll. sebagai langkah awal timbulnya kreativitas, diperlukan stimulus. Namun stimulusnya bukan berupa materi tetapi berupa spirit. Ini dapat dilakukan melalui interaksi komunitas sesama bengkel las dengan orang-orang sukses di bidang ini dan bidang lainnya. Sangat penting adanya hal tersebut dan

dapat memudahkan kita dalam mengembangkan bisnis kita.

Inovasi

Pengertian Inovasi menurut Prakoso adalah implementasi atas gagasan kreatif dalam melakukan usaha. Inovasi adalah sebuah mekanisme dalam melakukan usaha-usaha dalam meningkatkan nilai tambah dengan disesuaikan dengan kondisi lingkungan yang selalu berubah-ubah. Untuk melahirkan inovasi harus dimulai dengan gagasan-gagasan dan ide-ide yang baru dan produktif. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu (Widianti, 2023).

Inovasi dapat berupa upaya memperkenalkan ide, barang, jasa atau praktik-praktik yang bermanfaat. Inovasi juga bisa berupa metode atau peralatan baru atau tindakan dalam menciptakan barang atau proses baru. Inovasi juga berkaitan dengan riset dan pengembangan untuk mendapatkan cara-cara yang lebih baik dalam membuat produk atau jasa yaitu lebih bermutu, efisien, dan ramah lingkungan. Selain itu inovasi juga menyangkut usaha-usaha untuk membudayakan cara kerja yang lebih baik di masyarakat serta memperkenalkan hal-hal baru secara signifikan.

Dari pengertian inovasi di atas, jelaslah bahwa untuk melahirkan suatu inovasi dimulai dari ide-ide atau gagasan baru. Oleh karena itu untuk mengawali proses terjadinya inovasi perlu ada interaksi individu atau kelompok individu dengan hal-hal baru, termasuk dengan orang-orang baru yang memiliki latar belakang yang berbeda.

Dalam melakukan inovasi sangat diperlukan memperhatikan prinsip-prinsip berikut yakni: dapat menganalisis peluang, memuaskan peluang agar dapat sederhana dan terarah mulai dari hal kecil dan bagus dalam kepemimpinannya (Helfin, 2004).

Dengan interaksi ini setidaknya individu atau kelompok individu akan memiliki wawasan baru yang akan mendorong timbulnya gagasan atau ide-ide baru. Minimnya inovasi pada usaha tanaman pangan sebaiknya disikapi dengan adanya interaksi antara petani dengan orang-orang baru dari berbagai latar belakang. Hal ini dapat dilakukan melalui upaya pendampingan dalam usaha tani secara berkesinambungan, terutama dengan para pakar dan akademisi.

Bengkel Las/Pengelasan

Menurut Djamiko, Riswan Dwi, menyatakan bahwa "Pengelasan (welding) adalah salah satu teknik penyambungan logam dengan cara mencairkan sebagian logam induk dan logam pengisi dengan atau tanpa tekanan dan dengan atau tanpa logam penambah dan menghasilkan sambungan yang baru. Pengelasan merupakan kegiatan penyambungan dua bahan atau lebih yang didasarkan pada prinsip-prinsip proses difusi, sehingga terjadi penyatuan bagian bahan yang disambung. Kelebihan sambungan las adalah konstruksi ringan, dapat menahan kekuatan yang tinggi, mudah pelaksanaannya, serta cukup ekonomis. Namun kelemahan yang paling utama adalah terjadinya perubahan struktur mikro bahan yang dilas, sehingga terjadi perubahan sifat fisik maupun mekanis dari bahan yang dilas." (Dwi, Riawan; dkk. , 2010)

Bengkel las ialah suatu tempat bekerja atau usaha yang bergerak dalam bidang pengelasan atau jasa pengelasan berbagai jenis logam dengan berbagai cara, baik itu manual menggunakan las listrik, las karbit, las argon, las babet, las assetelin, dan las menggunakan bantuan mesin-mesin pengelasan robotic atau laser.

Bengkel las juga merupakan suatu tempat untuk membuat, merakit dan memperbaiki segala macam benda yang terbuat dari logam ataupun plat, baik itu

berbahan besi, stainless steel, ataupun aluminium.

Pendapatan

Menurut Sukirno, menyatakan bahwa “Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pendapatan merupakan penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan maupun tidak” (Sadono, 2006).

Pendapatan atau juga disebut dengan income dari seorang warga masyarakat adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi.

Dalam UU No. 11 Tahun 2009 pasal 1 dan 2 bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.

Salah satu jenis usaha yang penulis melakukan penelitian adalah usaha bengkel las. Usaha bengkel las dapat dijalankan oleh siapa saja karena usaha bengkel las tidak perlu menyandang gelar sarjana, asalkan mempunyai kemampuan untuk mengelas dengan baik dan dapat menjalankan usaha ini. Pelaku usaha menggunakan modal untuk membuka bengkel las tersebut tidak terlalu besar, karena peralatannya yang relatif sangat terjangkau. Biaya yang paling besar pada usaha ini adalah membangun tempat untuk usaha bengkel las tersebut.

Menurut Samuelson dan Nordhaus mengatakan bahwa “Usaha adalah suatu kegiatan yang melakukan aktivitas produksi yang sangat beragam. Bagian terbesar dari kegiatan perekonomian dalam perekonomian pasar yang maju berlangsung dalam beberapa bentuk usaha, salah satunya usaha perorangan atau pribadi di mana modalnya berasal dari kekayaan pribadi dan risiko kerugiannya akan ditanggung sendiri” (Samuelson; dkk. , 2003).

Ada 5 sebab atau cara seseorang untuk memulai merintis usahanya. Menurut Kasmir , yaitu faktor keluarga pengusaha. Pengusaha yang memulai usahanya karena faktor keluarga banyak ditemui. Artinya, seseorang yang memulai usaha karena keluarga mereka sudah memiliki usaha sebelumnya (Kasmir, 2013).

Sengaja terjun menjadi pengusaha Artinya seseorang dengan sengaja mendirikan usaha. Biasanya mereka belajar dari kesuksesan orang/pengusaha lain tidak sedikit model seperti ini mendapat kesuksesan.

Kerja sampingan, usaha ini biasanya mereka melakukan tidak sengaja atau memproduksi sesuatu dalam skala kecil untuk mengisi waktu luang. Akan tetapi, usahanya ternyata terus meningkat. Meningkatnya pesanan atau permintaan ini terus direspons oleh pemilik dengan menambah modal dan proses produksi.

Coba-coba memulai usaha dengan coba-coba cukup banyak dilakukan dan juga menuai kesuksesan. Usaha ini biasanya dilakukan oleh mereka yang belum memiliki pengalaman, mereka yang kesulitan mencari pekerjaan, atau mereka yang baru terkena pemutusan hubungan kerja (PHK). Terpaksa, faktor usaha karena terpaksa jarang terjadi, mereka biasanya karena hilang pekerjaan atau menganggur.

Berdasarkan pendapat yang di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa usaha adalah suatu upaya yang dilakukan dengan

mengerahkan tenaga, pikiran, badan yang bertujuan untuk mencapai satu tujuan tertentu.

Adapun landasan teori lain dari adanya penelitian ini adalah Modal yang merupakan salah satu bagian terpenting yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan. Dengan modal, sebuah perusahaan dapat melaksanakan aktivitas produksi dan aktivitas-aktivitas bisnis lainnya. Tanpa modal (yang berbentuk uang), sebuah perusahaan tetap dapat berjalan, namun aktivitasnya akan sangat terbatas.

Hasil penelitian

Perusahaan Bengkel Las Zafran Master Tralis merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan jasa. Hingga hari ini Bengkel Las Zafran Master Tralis melakukan pemasaran dan promosi dengan cara konvensional yaitu menunggu pembeli/pemakai jasa datang dan dari mulut ke mulut (*word of mouth*). Setelah melakukan penelitian, penulis mendapatkan informasi tentang perkembangan usaha bengkel las Zafran Master Tralis tersebut, dan setelah penulis mendapatkan informasi tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa tempat usaha ini berlokasi di belakang Masjid Baitul Ikhlâs Desa Mentawak RT 04, dengan begitu orang akan dengan mudah menemukannya karena pada umumnya lokasi bengkel las ini sendiri bertempat di dekat keramaian.

Dengan meningkatnya kepadatan penduduk di Indonesia turut serta memicu peningkatan kebutuhan akan perumahan sebagai kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Dengan banyaknya perumahan baru yang sedang dibangun, maka peluang usaha bengkel las ini menjadi salah satu peluang usaha yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Hal ini dikarenakan berbagai kebutuhan dalam pembangunan suatu perumahan pasti membutuhkan beberapa produk yang membutuhkan jasa bengkel las

seperti pembuatannya trailis, rolling door, canopy, pagar besi, alat set olah raga, jendela, tangga dan lainnya sesuai dengan permintaan para pelanggan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di bengkel las Zafran Master Tralis di Desa Mentawak di dapatkan informasi mengenai sistem pengupahan dan jumlah perbedaan upah yang di terima pekerja. Hal ini dapat di lihat dari hasil wawancara dengan Bapak Fajar, pemilik bengkel las Zafran yang mengatakan pekerja di sini diberikan gaji atau upah dengan cara bagi hasil, maksudnya adalah setelah ditotalkan biaya yang digunakan untuk membeli alat-alat pengelasan setelah itu baru dibagi 2 kepada pekerja. Misalkan dalam pembuatan rolling door, saya hitung dulu biaya yang saya keluarkan, kemudian untuk upah pekerjanya kami bagi dua setelah di keluarkan biaya”.

Sedangkan wawancara dengan Mas Lutfi, mengatakan bahwa : “ iya, kami gajian itu tergantung pesanan dalam sebulan. Kalau pesanannya banyak gaji ya Alhamdulillah cukup untuk anak sekolah. Ujarnya. Mbak Yuni kalau mau pesan dan promosi monggo kesini ya. Tambah Mas Lutfi.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa setiap pendapatan pekerja akan di sesuaikan dengan jumlah pekerjaan dan pendapatan kotor bengkel. Semakin banyak pekerjaan maka akan semakin banyak pendapatan pekerja dan sebaliknya. Oleh karena itu sangat di harapkan bengkel selalu rame supaya selalu ada pekerjaan dan pendapatan. Dan jika ada konsumen yang kurang puas dengan hasil kerja bengkel, maka akan menimbulkan risiko bagi bengkel. Jika hal tersebut terjadi, bapak Fajar menceritakan “ya kalau garapan (Objek pekerjaan) dikembalikan karena tidak sesuai dengan pesanan, maka dilihat dulu, yang salah itu siapa yang mengukur tempat dan banyak

lagi. Jadi kalau yang salah mengukur maka untuk memperbaiki harus menambah upah tukang untuk memperbaiki garapan tersebut. Namun jika yang salah dari pihak tukang, maka tukang tidak perlu di beri upah lagi ketika memperbaiki garapan itu. Kita ya harus teliti juga. Ujarnya. Kami di sini sesuai dengan permintaan konsumen mbak, dan sesuai dengan macam besinya. Ada yang standar dan ada yang luar biasa, bedanya ya sekitar 100 ribuan. Tambah itu dari pemilik bengkel tersebut.

Dengan demikian penulis simpulkan dari hasil wawancara bahwa tukang las harus lebih teliti supaya tidak bekerja dua kali namun upah satu kali. Ini berkaitan dengan waktu kerja, tenaga yang harus dikeluarkan, dan upah yang akan di dapat. Jadi dapat dikatakan sebagai pekerja harus lebih teliti, tekun dan rajin dalam bekerja agar memiliki pendapatan yang lebih besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan diatas maka Bengkel Las Zafran berlokasi di belakang Masjid Baitul Ikhlâs Desa Mentawak RT 04. Dapat disimpulkan, kreativitas pada bidang bisnis bengkel las sangat diperlukan guna mencapai produktivitas dan standar hidup para pengelas, inovasi dapat berupa upaya memperkenalkan ide, barang, jasa atau praktik-praktik yang bermanfaat. Inovasi juga bisa berupa metode atau peralatan baru atau tindakan dalam menciptakan barang atau proses baru. Dalam Bengkel las Zafran ini sangat diperlukan inovasi yang terlahir dan agar dapat meningkatkan pendapatan para pekerja dengan kepuasan para pelanggan. Bengkel las ialah suatu tempat bekerja atau usaha yang bergerak dalam bidang pengelasan atau jasa pengelasan berbagai jenis logam dengan berbagai cara, baik itu manual menggunakan las listrik, las karbit, las argon, las babet, las asetelin, dan las menggunakan bantuan mesin-mesin pengelasan robotic atau laser. Bahwa setiap pendapatan pekerja dari bengkel Las Zafran

Master Tralis akan di sesuaikan dengan jumlah pekerjaan dan pendapatan kotor bengkel. Semakin banyak pekerjaan maka akan semakin banyak pendapatan pekerja dan sebaliknya. Oleh karena itu sangat di harapkan bengkel selalu rame supaya selalu ada pekerjaan dan pendapatan. Dan jika ada konsumen yang kurang puas dengan hasil kerja bengkel, maka akan menimbulkan risiko bagi bengkel.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, R. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Malang: UIN MALIKI Press.
- Dilworth, J. B. (1992). *Manajemen Operasi: Desain dan Perencanaanya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dwi, Riawan; dkk. . (2010). Efektifitas Pembelajaran Berdasarkan Hasil Inquiry Pada Praktik Las Assitilin. *JPTK*.
- Florida, R. (2002). Creativity, Design and Business Performance . *DTI: Economics Paper* , No.15.
- Haming, M., & Nurjamuddin, M. (2011). *Manajemen Produksi Modern*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helfin, F. (2004). *Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis*. Yogyakarta: Darusalam.
- Kasmir. (2013). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sadono, S. (2006). *Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samuelson; dkk. . (2003). *Ilmu makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Media Global.
- Sudarman, M. (2013). *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiyanti. (2023, Januari 25). *Inovasi*. Diambil kembali dari unisba.ac.id: <https://respository.unisba.ac.id>